

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADITS SISWA MELALUI PENERAPAN METODE TALKING CHIPS

Jun Naki¹

1 MTs. Negeri 2 Morotai, Maluku Utara

*Corresponding Penulis: Jun Naki . e-mail addresses: junnaki32@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses serta hasil belajar pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits melalui penerapan metode Talking Chips. Penelitian ini menggunakan desain tindakan kelas. Prosedur penelitian terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas VIII-C berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes, teknik analisa data menggunakan teknik holberman. Hasil belajar sebelum penerapan metode Talking Chips adalah sangat rendah dengan skor total 1240, nilai rata-rata siswa 45,93 dengan persentase ketuntasan sebesar 22,22%. Hasil belajar sebelum penerapan metode Talking Chips adalah tinggi dengan skor total 2250, nilai rata-rata siswa 83,33 dengan persentase ketuntasan sebesar 96,30% pada siklus tiga. Kesimpulan penelitian ini penerapan metode Talking Chips dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits setiap siklusnya sebesar 24,69%. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan agar metode pembelajaran Talking Chips dapat diterapkan pada pembelajaran Al Qur'an Hadits materi pembelajaran lain.

Kata kunci: Hasil Belajar, Al Qur'an Hadits, Metode Talking Chips

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Al Qur'an Hadits merupakan sub mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang penting karena mata pelajaran Al Qur'an Hadits berisi materi tentang pemahaman Al Qur'an dan hadits-hadits Nabi SAW sebagai dasar utama ajaran-ajaran Islam. Mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah merupakan peningkatan dari Al Qur'an Hadits yang telah dipelajari oleh siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Al Qur'an dan Al Hadits terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al Qur'an dan Al Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat (Kementerian Agama RI, 2014:3).

Pembelajaran Al Qur'an Hadits pada implementasinya banyak menemukan berbagai kendala dan permasalahan terutama pada aspek metode pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di MTs. Negeri 2 Morotai diketahui bahwa proses pembelajaran Al Qur'an Hadits di kelas VIII belum maksimal yang ditandai dari sebagian kecil siswa terlibat aktif selama pembelajaran. Siswa pada proses pembelajaran ditempatkan sebagai objek belajar yang bersikap pasif. Kegiatan belajar siswa hanya terbatas pada membaca materi pembelajaran dari buku paket, mendengarkan penjelasan guru tentang materi pembelajaran, tanpa disertai berbagai kegiatan tambahan untuk memperdalam pemahaman terhadap materi pelajaran. Guru tidak mempergunakan media pembelajaran apapun selain dari buku paket. Kegiatan guru terbatas pada menjelaskan materi pembelajaran secara lisan, kemudian menugaskan siswa untuk mengerjakan soal-soal yang terdapat pada buku paket. Ketika

menutup pelajaran, guru hanya memberikan penguatan dengan menugaskan siswa untuk menghafalkan ayat-ayat Al Qur'an maupun hadits Nabi Muhammad SAW sebagaimana pada materi pembelajaran tanpa berupaya memberikan pemahaman lebih terhadap ayat Al Qur'an maupun hadits Nabi Muhammad SAW.

Pembelajaran Al Qur'an Hadits di kelas VIII MTs. Negeri 2 Morotai, peneliti kemudian melakukan wawancara tidak terstruktur kepada siswa yang mampu menghafal ayat Al Qur'an maupun hadits Nabi Muhammad SAW dengan baik. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa hanya sekedar hafal ayat Al Qur'an maupun hadits Nabi Muhammad SAW tanpa memiliki pemahaman terhadap ayat Al Qur'an maupun hadits Nabi Muhammad SAW yang telah dihafalkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik karena siswa tidak memiliki pemahaman terhadap materi pembelajaran. Hasil dokumentasi nilai *middle semester* gasal yang menunjukkan dari 25 siswa kelas VIII-C hanya terdapat enam orang siswa atau 22,22% dapat mencapai ketuntasan, sedangkan 19 siswa atau 77,78% belum mencapai ketuntasan 70. Hal tersebut berbeda dengan kelas VIII-B yang menunjukkan dari 27 siswa terdapat 21 siswa atau 83,87% dapat mencapai ketuntasan.

Kondisi pembelajaran dan hasil belajar Al Qur'an Hadits siswa kelas VIII-2 MTs. Negeri 2 Morotai sebagaimana tersebut menunjukkan ada permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yaitu aktivitas belajar siswa yang rendah sehingga berimplikasi pada pencapaian hasil belajar yang rendah pula. Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengadakan suatu penelitian berbentuk tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis aktivitas belajar siswa yaitu metode *Talking Chips*. Berkaitan metode *Talking Chips* (Suprijono, 2014:148) menjelaskan bahwa "*Talking* berarti berbicara, sedangkan *Chips* yang berarti kartu. Jadi arti *Talking Chips* adalah kartu untuk berbicara". Maksud pengertian etimologis tersebut adalah *Talking Chips* merupakan metode pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan media kartu layaknya orang bermain kartu. Kartu dianggap sebagai tiket, sehingga ketika akan berbicara untuk mengemukakan pendapat, siswa harus menjatuhkan kartunya terlebih dahulu.

Metode *Talking Chips* merupakan metode pembelajaran berbasis *edutainment* atau pembelajaran yang menyenangkan melalui teknik permainan yaitu permainan kartu atau kancing maupun media lain yang dapat digunakan sebagai tanda pada permainan. Penggunaan metode *Talking Chips* adalah merupakan bentuk dari *Cooperative Learning* yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar. Selain itu, metode *Talking Chips* menuntut siswa untuk memahami materi terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar di luar jam pelajaran. Metode *Talking Chips* banyak memberikan tantangan kepada siswa untuk memahami materi serta terdapat berbagai sanksi apabila siswa tidak memahami materi. Penerapan metode *Talking Chips* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga siswa akan lebih memahami materi pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendapat tersebut sebagaimana dikemukakan (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:4) yang menyatakan, "Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar". Menurut (Purwanto, 2011:46) menjelaskan bahwa "Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses pembelajaran". Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang diketahui melalui tes atau evaluasi dan diwujudkan dalam bentuk skor maupun nilai berbentuk angka atau huruf. Hal tersebut sebagaimana penjelasan Sudjana (2013:3) bahwa,

"Hasil belajar siswa sebagai perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *classroom in action research*. Menurut (Hasan dalam Sangadji, 2010:110) menjelaskan, "Penelitian tindakan merupakan upaya mengujicobakan ide-ide ke dalam praktik untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata situasi". Upaya tindakan untuk perbaikan dimaksudkan sebagai pencarian jawab atas permasalahan yang dialami guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Jadi masalah-masalah yang diungkap dan dicarikan jalan keluar dalam penelitian adalah masalah yang benar-benar ada dan dialami oleh guru.

Penelitian ini adalah desain penelitian Stephen Kemmis. Model desain penelitian tindakan Stephen Kemmis digunakan model refleksi diri (*self-reflective*) berbentuk spiral, yang setiap siklusnya terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi sebagaimana dijelaskan (Suyanto, 2011:16). Model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart terdiri atas empat komponen meliputi (1) perencanaan, (2) aksi atau tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Sesudah suatu siklus selesai di implementasikan, sesudah refleksi, kemudian diikuti dengan perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

Penjelasan sebagaimana tersebut menunjukkan bahwa penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral lanjutan. Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui penerapan metode pembelajaran Talking Chips di kelas VIII MTs. Negeri 2 Morotai Kecamatan Morotai Timur Kabupaten Pulau Morotai Pembelajaran dilaksanakan melalui penelitian tindakan dalam siklus- siklus berkelanjutan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII-C MTs. Negeri 2 Morotai Kecamatan Morotai Timur Kabupaten Pulau Morotai yang berjumlah 25 siswa dengan rincian 17 siswa laki-laki dan delapan siswa perempuan.

Penelitian dilaksanakan berdasarkan berbagai data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, pada proses penelitian diperlukan berbagai teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes dan observasi. Model analisis kualitatif Penelitian Tindakan Kelas ini adalah analisis data adalah model Hubberman meliputi reduksi data, sajian deskriptif dengan alur sajian sistematis, penyimpulan dari hasil penyajian berupa dampak Penelitian Tindakan Kelas dan efektivitasnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode *Talking Chips* pada pembelajaran Al Qur'an Hadits di kelas VIII-C MTs. Negeri 2 Morotai diterapkan menggunakan tiga siklus. Masing-masing siklus dilakukan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Rangkaian kegiatan pembelajaran untuk menerapkan metode *Talking Chips* dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada rencana kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Talking Chips*. Penerapan metode *Talking Chips* pada tindakan siklus satu dilakukan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran metode *Talking Chips*. Pembelajaran dilakukan pada materi pembelajaran hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. Kegiatan pembelajaran dilakukan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit pada materi hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.

Penerapan metode *Talking Chips* pada pertemuan pertama yaitu pada siklus satu kurang berjalan maksimal. Hal tersebut karena siswa terbiasa menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru, sehingga siswa tampak bingung dalam melaksanakan semua instruksi guru sesuai



langkah-langkah penerapan metode *Talking Chips*. Pada pertemuan kedua, guru menjelaskan secara praktis langkah-langkah penerapan metode *Talking Chips*. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan langkah kegiatan pembelajaran yang belum dipahami. Pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode *Talking Chips* pada pertemuan kedua telah berjalan maksimal, meskipun masih terdapat siswa yang kurang memahami langkah kerja metode *Talking Chips*. Pelaksanaan pembelajaran melalui metode *Talking Chips* dapat berjalan maksimal sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ketiga yaitu pada siklus tiga. Penerapan metode *Talking Chips* menjadikan suasana pembelajaran menjadi tampak menyenangkan. Siswa telah mengetahui dan memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *Talking Chips*, sehingga seluruh skenario pembelajaran dapat berjalan maksimal sebagaimana akan disajikan pada hasil penelitian berupa hasil tindakan setiap siklus melalui penerapan metode *Talking Chips*.

Hasil belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits siswa setelah penerapan metode *talking chips* di kelas VIII-C MTs. Negeri 2 Morotai pada setiap akhir kegiatan pembelajaran siklus dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits siswa. Evaluasi dilaksanakan dengan memberikan soal-soal tertulis berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 nomor. Hasil belajar Al Qur'an Hadits siswa setiap siklus berdasarkan hasil tes. Hasil tes pada akhir kegiatan pembelajaran prasiklus diperoleh jumlah nilai 1240, rata-rata 45,93 dan persentase ketuntasan sebesar 22,22%. Setelah tindakan siklus satu jumlah skor siswa adalah 1590 dengan nilai rata-rata 58,89. Siswa memperoleh nilai sesuai standar ketuntasan minimal pada siklus satu adalah 11 siswa atau 40,74%. Pada siklus dua skor total hasil tes mata pelajaran Al Qur'an Hadits siswa adalah 1980 dengan nilai rata-rata 73,33. Jumlah siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 21 siswa atau 77,78%. Pada siklus tiga terjadi peningkatan hasil belajar Al Qur'an Hadits siswa secara signifikan. Jumlah skor total hasil tes siswa adalah 2250 dengan nilai rata-rata 83,33. Jumlah siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal pada siklus tiga sebanyak 25 siswa atau 96,30% dari seluruh jumlah siswa.

Peningkatan hasil belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits melalui metode *talking chips* di kelas VIII-C MTs. Negeri 2 Morotai setelah diadakan penelitian yang terdiri dari tiga siklus dan ditempuh dalam tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu enam jam pelajaran diperoleh hasil yang cukup memuaskan. Penerapan metode *talking chips* secara nyata dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran, aktivitas belajar siswa serta hasil belajar Al Qur'an Hadits. Penerapan metode *Talking Chips* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits siswa kelas VIII-C MTs. Negeri 2 Morotai rata-rata 24,69% setiap siklus.

KESIMPULAN

Penerapan metode *Talking Chips* di kelas VIII MTs. Negeri 2 Morotai tahun pelajaran 2023/2024 adalah sangat rendah dengan skor total 1240, nilai rata-rata siswa 45,93 dengan persentase ketuntasan sebesar 22,22%. Hasil belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits siswa setelah penerapan metode *Talking Chips* di kelas VIII MTs. Negeri 2 Morotai tahun pelajaran 2023/2024 adalah tinggi dengan skor total 2250, nilai rata-rata siswa 83,33 dengan persentase ketuntasan sebesar 96,30% pada siklus tiga. Penerapan metode *Talking Chips* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di kelas VIII-C MTs. Negeri 2 Morotai Kecamatan Morotai Timur setiap siklusnya sebesar 24,69%.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Kementerian Agama RI. 2014. *Buku Guru Al Qur'an Hadis*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Purwanto, M. Ngilim. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Sangadji, Etta Mamang. 2010. *Metodologi Penelitian; Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offside.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2014. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Rineka Cipta.